

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Arti lain, bank juga merupakan suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga sebaiknya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2018).

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, 2017).

Fenomena yang berlangsung beberapa tahun ini adalah krisis ekonomi, Krisis ekonomi telah berdampak negatif pada dunia bisnis yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena perbandingan banyaknya perusahaan yang tutup lebih besar dari yang dibuka dan lebih banyak orang kehilangan pekerjaan. hal itu mengingatkan kita bahwa akibat kegagalan usaha perbankan yang timbul ini membawa dampak besar bagi perekonomian. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai

pemecahan yang sedemikian itu sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kebangkrutan usaha dapat dideteksi lebih awal.

Buruknya kualitas perbankan dicerminkan dari lemahnya kondisi-kondisi internal sektor perbankan, buruknya moral sumber daya manusia, lemahnya manajemen bank, serta belum ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Jumlah bank yang tidak sedikit menciptakan persaingan yang ketat dan membuat kinerja beberapa bank rendah karena tidak mampu bersaing dengan pasar. Sehingga cukup banyak bank yang tidak sehat atau bahkan defisit secara finansial. Sehat atau tidak sehat pada perbankan dapat diukur dari proyeksi kinerja keuangannya, terutama pada proyeksi profitabilitas dalam operasional perusahaan perbankan tersebut.

Ukuran kinerja profitabilitas perbankan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan bank dengan menganalisis dan memperhitungkan rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan adalah sebuah cara yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perbankan serta prestasi yang telah dicapai sehubungan dengan penentuan strategi perusahaan yang akan diimplementasikan. Dengan menganalisis laporan keuangan bank, maka manajer bank dapat mengetahui kondisi serta perkembangan posisi keuangan bank antara hasil masa lalu dengan yang sedang berjalan saat ini.

Dengan melakukan analisis keuangan masa lalu, berbagai kelemahan dapat diidentifikasi, serta hasil yang dinilai cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan. Dengan dideteksinya risiko kesulitan keuangan sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan menerapkan langkah-langkah untuk mengatasinya. Proses analisis laporan keuangan menyangkut

perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan gambaran informasi secara utuh terhadap hasil interpretasi yang diraih oleh bank, serta masalah yang bisa timbul di perbankan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk membantu para pelaku bisnis, baik swasta, pemerintah, dan para pengguna laporan keuangan lainnya dalam memproyeksikan kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Dengan analisis rasio, berbagai informasi keuangan terperinci dan kompleks dapat dengan mudah untuk dibaca dan dimengerti, sehingga laporan suatu bank mudah untuk dibandingkan dengan laporan keuangan bank lain, dan dapat lebih praktis melihat perkembangan dan kinerja perbankan secara periodik.

Kondisi perbankan saat ini perlu diteliti untuk menunjukkan seberapa besar dampak rasio keuangan pada besaran profitabilitas perbankan di Indonesia, sehingga pada penelitian ini diambil kasus perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dengan menganalisis laporan kinerja keuangan untuk mengetahui peningkatan profitabilitas di masa yang akan datang.

Besarnya profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena rasio ini lebih memperhatikan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan (Santoso, 2019). Selain itu, dalam menentukan tingkat kesehatan suatu lembaga bank penilaian *Return On Asset* ini lebih dipentingkan oleh Bank Indonesia, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga

Return On Asset lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Santoso, dan Handayani, 2019).

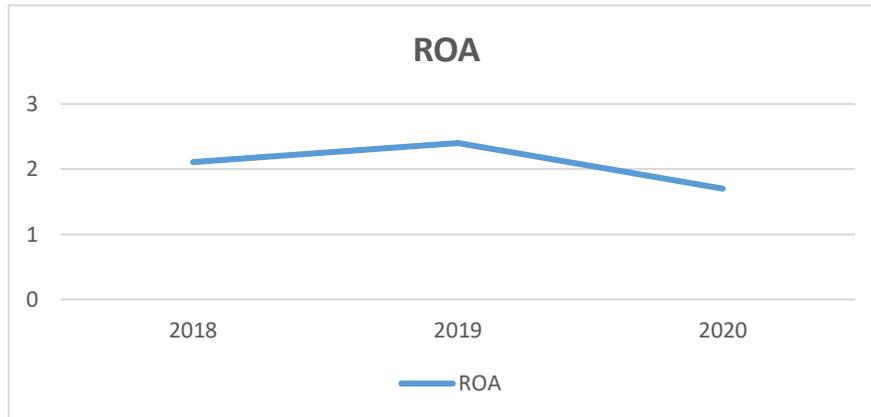
Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan mulai berkurang . Hal ini terlihat dari *Return On Asset* (ROA) perbankan per September 2019 yang mulai lemah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga akhir kuartal III 2019 lalu posisi ROA perbankan berada di level 2,48%. Posisi ini turun tipis dari tahun sebelumnya sebesar 2,5%. Rasio profitabilitas tersebut merupakan yang terendah dalam beberapa tahun terakhir. Direktur BTN Mahelan Prabantarikso menjelaskan, penurunan ini disebabkan oleh kinerja laba sebelum pajak menurun. Akhir kuartal III 2019 lalu, laba BTN sempat turun 42,58% menjadi Rp 801 miliar. PT Bank Tabungan Negara meyakini adanya kenaikan terhadap nilai *Return On Asset* (ROA) meskipun kenaikannya tidak akan agresif (sumber: <https://keuangan.kontan.co.id/news/roaperbankan-turun-ke-248-per-september-2019>, diakses 01 Oktober 2020).”

Kasus-kasus melemahnya nilai *Return On Asset* (ROA) tersebut dapat diteliti dengan perhitungan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dimana untuk mengetahui apakah adanya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia di perusahaan pada saat jatuh tempo (Thoyib et al, 2018). Menurut Sartono seperti yang dikutip Sari & Kardiaty (2017), “Semakin tinggi *Current Ratio* menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan dalam aktiva lancar yang tidak digunakan”.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* adalah rasio solvabilitas yang menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* dan rasio aktivitas yang menggunakan perhitungan *Total Asset Turn Over*. Menurut Kasmir (2018), “Solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang”. *Debt to Equity Ratio* yang besar berarti semakin besar pula beban biaya utang yang harus perusahaan bayar sehingga hal tersebut dapat mengurangi laba perusahaan. Sebaliknya, apabila *Debt to Equity Ratio* rendah, maka perusahaan dapat membayar utangnya dengan aset perusahaan sehingga tidak mengurangi laba (Kasmir, 2018).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur bagaimana efektifitas suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menciptakan penjualan yang berkaitan dengan laba yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Total Asset Turnover*. Menurut Kasmir (2018) *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Apabila semakin cepat perputaran aktiva perusahaan maka semakin baik dan efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk mengembalikan dana yang dapat mempengaruhi para investor (Kasmir, 2018).

Dalam perkembangan industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2018 sampai dengan tahun 2020, terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ada. Adapun grafik tentang dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, ditampilkan seperti pada gambar 1.1. berikut ini:



Sumber : data diolah 2021

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Return On Asset (ROA) dari Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020

Pada gambar 1.1 di atas terlihat bahwa pergerakan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi. Besarnya nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2018 sebesar 2,11% kemudian tahun 2019 sebesar 2,4% dan pada tahun 2020 sebesar 1,7%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mempunyai kinerja yang meningkat, sedangkan di tahun 2020 menurun.

Terlihat hasil pada gambar menunjukkan profitabilitas yang di proksikan menggunakan ROA menurun dari tahun 2019 ke 2020. Hal ini diduga disebabkan dengan munculnya virus Covid-19 ditahun 2019 dan masuknya ke indonesia sejak awal tahun 2020 yang berasal dari Wuhan dan Tiongkok. Meluasnya covid-19 membuat indonesia harus melakukan beberapa kebijakan perlindungan diri seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan social distancing yang berdampak terhadap seluruh sektor usaha khususnya perbankan. Menurut data dari Statistik Perbankan Indonesia tahun 2020, menunjukkan pergerakan profitabilitas

mengalami penurunan dibanding tahun 2019. Pada tahun 2020 dari bulan maret ke bulan desember menurun. Hal ini menjadi bukti adanya dampak dari covid-19 sebelum dan selama masa pandemi covid-19 yang mengganggu perbankan sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Tabel 1.1. Mapping Research Gap

Variabel	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
	Widodo (2018)	Rambe, Arif & Tupti (2020)	Ningrum (2021)	Rosma (2021)
<i>Current Ratio</i>	Signifikan	Tidak signifikan	Signifikan	Tidak signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Signifikan	Tidak signifikan	Signifikan	Tidak signifikan
<i>Total Asset Turnover</i>	Tidak Signifikan	Signifikan	Tidak signifikan	Signifikan

Sumber : data diolah 2021

Dari tabel 1.1. diketahui bahwa beberapa variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas perbankan terdapat hasil yang berbeda-beda (*research gap*) antara lain yaitu *Current Ratio* yang diteliti oleh Widodo (2018) dan Ningrum (2021) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2021) dan Rosma (2021) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. *Debt to Equity Ratio* yang diteliti oleh Widodo (2018) dan Ningrum (2021) menunjukkan hasil yang mana *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini berbanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2021) dan Rosma (2021) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. *Total Asset Turnover* yang diteliti oleh Rambe (2021) dan Rosma (2021) menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan riset yang

dijalankan Widodo (2018) dan Ningrum (2021) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik, bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun tahun 2018-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penelitian yang akan dibahas antara lain:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.
2. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.
3. Mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk menambah informasi, serta menambah pengetahuan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* perusahaan.

1.4.2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan kebijakan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya profitabilitas dari setiap tahunnya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dari perusahaan sendiri dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.